

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan atau industri yang melakukan kegiatan produksi memerlukan persediaan bahan baku. Suatu perusahaan menyimpan persediaan untuk berbagai alasan penting. Sejumlah persediaan disimpan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan, baik untuk memenuhi permintaan musiman maupun permintaan secara terus-menerus. Perusahaan seringkali memiliki pesanan dalam jumlah besar untuk mendapatkan diskon harga dan menghindari kenaikan harga di masa depan.

Pada umumnya, pengadaan persediaan bahan baku berbeda-beda untuk setiap perusahaan, baik dalam jumlah unit yang ada, maupun pengendaliannya. Bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi oleh perusahaan akan didatangkan atau dibeli selama beberapa waktu tergantung pada setiap periode pembeliannya (misalnya : setiap minggu, bulan atau tahun).

Persediaan bahan baku merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis, sehingga pengendalian persediaan dengan cara yang baik adalah penting, karena adanya beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan permintaan konsumen akan suatu produk. Di satu pihak, perusahaan ingin menyimpan cukup persediaan bahan baku untuk dapat segera memenuhi semua proses produksi, tetapi ini tidak efektif dan efisien, karena akan menambah biaya penyimpanan, dan adanya resiko harga turun sewaktu-waktu.

Bahan baku merupakan faktor yang sangat vital bagi berlangsungnya suatu proses produksi. Persediaan yang melebihi kebutuhan akan menimbulkan biaya ekstra atau biaya penyimpanan yang tinggi, sedangkan jumlah persediaan yang terlalu sedikit akan menimbulkan kerugian yaitu terganggunya proses produksi. Apabila bahan baku yang digunakan untuk proses produksi datangnya tidak tepat waktu, maka perusahaan harus mengadakan persediaan bahan baku secara mendadak dan perusahaan harus menanggung resiko serta biaya tambahan untuk mendapatkan persediaan tersebut. Resiko lain berakibat hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan ketika permintaan pada kondisi yang sebenarnya melebihi persediaan yang diperkirakan.

Tugas pengendalian persediaan adalah mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan, sekaligus meminimalkan biaya persediaan tersebut. Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan baku perlu dilakukan dengan baik, agar tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat, sehingga proses produksinya tidak terganggu dan biaya-biaya persediaan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin.

Persediaan bahan baku suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung *EOQ* (*Economic Order Quantity*) dan *ROP* (*Reorder Point*). *EOQ* adalah suatu model pengadaan persediaan bahan baku pada suatu perusahaan. Metode ini dapat digunakan baik untuk barang yang dibeli maupun untuk barang yang diproduksi sendiri. *EOQ* biasa digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya

langsung penyimpanan persediaan dan biaya kebalikannya (*inverse cost*) pemesanan persediaan. Perhitungan *EOQ* akan sangat menguntungkan jika disertai dengan perhitungan penggunaan bahan selama *lead time* dan *safety stock*, sehingga perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali *ROP* (*Reorder Point*).

Pengendalian dan perencanaan bahan baku adalah salah satu fungsi manajerial yang sangat penting, karena apabila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, akan menyebabkan biaya penyimpanan yang sangat berlebihan. Demikian pula apabila perusahaan itu tidak memiliki persediaan yang mencukupi, maka akan dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan.

Usaha Industri Sima Indah Sikumana merupakan usaha jagung udang yang beralamat di Jalan Air Lobang III Sikumana, Kota Kupang. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1987 serta mempunyai merek di tahun 2011. Jumlah tenaga kerja sebanyak 6 (enam) orang.

**Tabel 1.1**

**Harga 3 Produk Cemilan Jagung Pada Industri Sima Indah Sikumana**

Nama Produk	Ukuran Produk		
	200 gram	300 gram	400 gram
Marning Jagung	Rp 7.000		Rp 14.000
Emping Jagung	Rp 11 000	Rp 13.000	
Jagug Udang	Rp 7.500		Rp 13.000

Dalam menjalankan aktivitas setiap hari, Usaha Industri Sima Indah Sikumana sering mengalami hambatan dalam proses produksi, karena kurangnya persediaan jagung atau sering kehabisan jagung. Hal ini

menyebabkan pabrik sering mengadakan pembelian secara kecil-kecilan yang mengakibatkan adanya biaya tambahan. Penelitian ini lebih difokuskan pada produk jagung udang karena dari data pada Tabel 1.2 berikut dapat dilihat bahwa jumlah pemakaian jagungnya lebih banyak daripada produk lainnya, sehingga jumlah biayanya pasti lebih besar.

**Tabel 1.2**  
**Pemakaian Jagung**  
**Bulan Agustus 2019 – Januari 2020**

No	Bulan	Total Persediaan Jagung (Kg)	Total Pengeluaran Jagung			Kelebihan/ Kekurangan Jagung (Kg)
			Maring Jagung (Kg)	Emping Jagung (Kg)	Jagung Udang (Kg)	
1	Agustus	1500	500	400	500	100
2	September	1500	400	400	600	100
3	Oktober	1300	500	300	400	100
4	November	1000	200	300	500	-
5	Desember	800	300	200	350	-50
6	Januari	650	200	300	300	-150
Total		6.750	2.100	1.900	2.650	

*Sumber : Industri Sima Indah Sikumana*

Pada tabel di atas dapat dilihat penggunaan jagung untuk pembuatan tiga produk di mana jagung udang yang membutuhkan paling banyak jagung yaitu sebanyak 2.650 kg. Penggunaan jagung pada bulan Januari mengalami peningkatan sebanyak 150 kg dari persediaan jagung atau dengan kata lain persediaan jagung hanya sebanyak 650 kg, sedangkan penggunaannya 850 kg, sehingga dari kekurangan tersebut perusahaan harus melakukan pemesanan mendadak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menjadi alasan untuk melakukan penelitian pada Industri Jagung Udang Sima Indah Sikumana,

dengan judul “Analisi Biaya Persediaan bahan baku Jagung pada Usaha Industri Sima Indah Sikumana”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Berapa jumlah pesanan yang ekonomis dari bahan baku jagung dan udang setiap kali pemesanan?
2. Kapan titik pemesanan ulang jagung dan udang yang harus dilakukan?
3. Berapa *safety stock* jagung yang harus disiapkan ?
4. Berapa *TIC (Total Inventory Cost)* jagung yang harus disediakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jumlah pembelian yang ekonomis untuk setiap kali pemesanan jagung
2. Untuk mengetahui titik pemesanan ulang yang harus dilakukan.
3. Untuk mengetahui jumlah *safety stock* yang harus disiapkan.
4. Untuk mengetahui *TIC (Total Inventory Cos)* yang harus disediakan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Industri Jagung Udang Sima Indah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan tentang jumlah pembelian yang ekonomis untuk setiap kali pemesanan jagung, titik pemesanan ulang yang harus dilakukan, jumlah *safety stock* yang harus

disiapkan, dan *TIC (Total Inventory Cost)* yang harus disediakan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai topic atau bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian persediaan agar meminimalkan biaya persediaan,